

KEMAMPUAN TEKNIK DASAR *CHEST PASS* BOLA BASKET PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 18 PONTIANAK

Hartada Hermudian, Mimi Haetami, Fitriana Puspa Hidasari

Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Untan Pontianak

Email: hermudianhartada93@g.mail.com

Abstract

The background of this research is that 80% of chest pass operands are the most frequently used in basketball compared to other types of operands. The aims of this study is to see the extent to which the basic technique abilities of basketball chest passes for students at SMP Negeri 18 Pontianak. The method used in this research is descriptive research method with the type of research is survey. The population in this study were all eighth grade students of SMP Negeri 18 Pontianak with a total sample of 67. Data analysis used descriptive percentages. The results of the study have different categories of 14.93% or 10 students in the excellent category, 14.93% or 10 students in the good category, 20.90% or 14 students in the moderate category, 28.36% or 19 participants students in the category of less and students who fall into the category of very less 20.90% or 14 students. Thus the results of a basic basketball chest pass technical ability test on grade VIII students in 18 Negeri SMP Pontianak. overall included in the category of inadequate, this is because there are still 49.53% or there are still half of the students who can not pass chest passes well..

Keywords: *bola basket, chest pass*

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional pada hakikatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya di mana manusia merupakan unsur terpenting dalam pembangunan tersebut. Konsep manusia seutuhnya antara lain mengandung kualitas fisik, intelektual dan sosial. Kualitas fisik secara konvensional ditentukan oleh kemampuan untuk memelihara tubuh dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan menyehatkan. Sedangkan kualitas intelektual dan sosial secara konvensional ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual sesuai dengan tahap perkembangan serta

karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial-budaya di mana seseorang tersebut melangsungkan hidup.

Menurut Sugihartono dkk (2007: 3-4), Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dilaksanakan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi masa depan dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana peserta didik itu melangsungkan hidup. Masa depan yang dimaksud adalah untuk menjalankan tugas dan pekerjaan. Sedangkan penyesuaian lingkungan yaitu untuk menjadi warga negara yang baik, patuh, serta taat terhadap aturan bermasyarakat dan bernegara. Menurut Dwi Siswoyo dkk (2008: 79) fungsi dari pendidikan adalah menyiapkan peserta didik sebagai manusia, menyiapkan tenaga

kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Oemar Hamalik, (2011: 3). Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan dan mampu menerapkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan di selenggarakan melalui perencanaan yang di susun secara sistematis berdasarkan pemikiran yang objektif dan rasional. Pendidikan tidak dilakukan secara tidak sengaja ataupun secara kebetulan tetapi pendidikan di lakukan secara sadar. Seperti yang di cantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1, di jelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk merencanakan penyelenggaraan pendidikan secara sistematis maka di butuhkan strategi pelaksanaan pendidikan.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Melalui pendidikan jasmani ini pula yang nantinya peserta didik akan dapat mengaktualisasikan diri mereka dalam tiga aspek penting yang terdapat pada pendidikan jasmani serta dapat mengembangkan potensi mereka dalam keterampilan berolahraga. Aspek tersebut yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila banyak yang meyakini dan mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan

menyeluruh, dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik.

Pendidikan jasmani merupakan serangkaian materi pembelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Selain itu, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan juga merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka pendidikan nasional. Dini Rosdiani, (2013 : 137).

Menurut Suardi (2010:11) pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan sebagai bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromuskuler, intelektual dan sosial. Dalam kurikulum, pendidikan jasmani terdiri dari bermacam-macam aktivitas antara lain aktivitas permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan diri, aktivitas uji diri, aktivitas ritmik, aktivitas air dan aktivitas luar sekolah.

Dimiyati & Mudjiono (2009: 7) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan. menurut Oemar Hamalik (2005: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Basket merupakan salah satu materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan jasmani. Bola basket adalah olahraga yang dapat dimainkan semua kalangan; baik anak-anak, dewasa, laki-laki maupun perempuan. Menurut Endang Widyastuti & Agus Suci (2010: 66) bola basket adalah olahraga yang dimainkan oleh dua regu, dengan saling memasukan bola ke keranjang lawan menggunakan tangan. Permainan ini dimainkan oleh 5 orang setiap regunya. Dalam materi yang terdapat pada pembelajaran basket di SMP Negeri 18 pontianak adalah terdapat materi teknik-teknik dasar seperti *Dribbeling*, *passing*, dan *shoting*. Dalam teknik dasar *passing* terdiri atas *chest pass*, *bounce pass* dan *over head pass*. *Chest pass* (lemparan dada) lemparan dua tangan yang dilakukan dari depan dada, pada saat lemparan dilakukan harus sejajar dengan dada, lemparan ini efektif untuk jarak dekat. *Chest pass* adalah lemparan atau operan dengan dua tangan setinggi dada yang sering dilakukan dalam suatu permainan. Dedy Sumiyarsono (2002: 14), menjelaskan bahwa lemparan atau operan tolak dada dengan dua tangan merupakan jenis operan yang paling sering digunakan dalam bermain bola basket, jenis operan dada dengan dua tangan 80% lebih sering digunakan dalam bermain bola basket dibanding dengan operan yang lain. Oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus terhadap *chest pass* (operan dada).

SMP Negeri 18 pontianak, kota pontianak banyak terdapat peserta didik yang menyukai olahraga basket, hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan diluar jam kegiatan pembelajaran berlangsung maupun pada saat istirahat pada jam sekolah peserta didik sering kali memainkan permainan bola basket serta pada kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Ini membuktikan bahwa permainan bola basket yang sudah mendunia sudah semakin populer di kalangan peserta didik.

berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bawah olahraga bola basket merupakan salah satu olahraga yang digemari peserta didik di SMP Negeri 18 pontianak. Dalam proses pembelajaran yang telah

dilakukan, rata-rata masih terdapat peserta didik yang belum menguasai teknik dasar *passing* seperti *chest pass*. hal ini dilihat pada saat peserta didik melakukan permainan dan pembelajaran, dimana pada saat mereka melakukan operan bola basket (*chest pass*) pada teman, diman sering kali bola tidak sampai pada teman ataupun bola hasil operan tertangkap oleh lawan main.

METODE

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah. Tujuan dari semua usaha ilmiah adalah untuk menjelaskan, memprediksikan atau mengontrol fenomena. Tujuan ini didasarkan pada asumsi bahwa semua perilaku dan kejadian adalah beraturan dan bahwa semua akibat mempunyai penyebab yang dapat di ketahui. Menurut Nana Syaodih Sukamadinata (2010 :52) penelitian pada dasarnya merupakan suatu pencarian, menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, menafsirkan hal-hal yang bersifat teka teki.

Menurut Sugiyono (2009: 2) metode penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”, sedangkan menurut Prof. Dr. Nana Syaodih Sukamadinata (2010: 45) metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Metode Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu survei. Penelitian survei adalah penelitian yang menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis untuk banyak orang kemudian hasil yang diperoleh dicatat, diolah dan dianalisis (Prasetyo & Jannah, 2012: 143).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan survei dan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Penelitian kualitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data

berupa angka hasil angket atau kusioner. Menurut Riduwan. (2010: 49) penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah random sampling atau penarikan sampel secara acak. Menurut Sugiyono (2001: 57) adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut. sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-A dan VIII-B SMP Negeri 18 Pontianak dengan jumlah 67 peserta didik.

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang paling penting dalam penelitian. dengan adanya data, analisis dapat dilakukan dan dapat ditarik kesimpulan. Cara atau alat yang digunakan harus tepat agar kesimpulan yang di ambil dapat dipertanggung jawabkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung.

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah mengenai kemampuan teknik dasar *chest pass* yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai teknik dasar *chest pass* yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari

dekat kegiatan yang dilakukan. (Riduwan, 2004: 104).

Sedangkan menurut suharsimi Arikunto (2004: 199) pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Lembar observasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data kemampuan teknik dasar *chest pass* peserta didik. Lembar observasi teknik dasar digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan teknik dasar *chest pass*. Lembar observasi ini juga digunakan sebagai bahan refleksi untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai teknik dasar yang benar mengenai gerakan-gerakan *chest pass*.

Penelitian ini akan menggunakan lembar observasi yang disusun sendiri oleh peneliti dengan berpedoman pada teknik-teknik dasar *chest pass* sebagai alat pengumpul data. Lembar observasi adalah pedoman terperinci yang berisi langkah-langkah melakukan observasi mulai dari merumuskan masalah, kerangka teori untuk menjabarkan perilaku yang akan diobservasi, prosedur dan teknik perekaman, kriteria analisis hingga interpretasi. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori angket tertutup dimana jawaban sudah disediakan dan peneliti tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang diamati.

Setelah semua data yang diambil dalam suatu penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan. Karena penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, maka data-data yang dihasilkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menemukan nilai-nilai statistik dan membuat diagram atau grafik agar dapat lebih mudah dibaca dan di pahami.

Suharsimi Arikunto (2006: 239) menyatakan bahwa data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional;

komparatif; atau eksperimen diolah menggunakan rumus-rumus statistik yang telah disediakan baik secara manual maupun dengan menggunakan jasa komputer.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentatif dengan rumus:

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Dp = Deskriptif persentase (%)
n = Jumlah nilai yang diperoleh
N = Jumlah keseluruhan nilai

89- 100	A (Sangat Baik)
78 – 88	B (Baik)
67 – 77	C (Cukup)
56 – 66	D (Kurang)
45 – 55	E (Sangat Kurang)

(Mohammad Ali, 1992: 78)

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melihat secara langsung ke lapangan kemampuan peserta didik dan kemudian langsung mengambil data sesuai dengan isian data yang telah dibuat atau disiapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes di lapangan dalam bab ini yang disajikan mengenai hasil penelitian terhadap data teknik dasar *chest pass* yang dilaksanakan di SMP Negeri 18 Pontianak tahun ajaran 2018/2019. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A dan VIII B dengan jumlah peserta 67 peserta didik yang tercatat dalam kelompok belajar tersebut. hal ini dikarenakan salah satu peserta didik berhalangan hadir. penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2019. Data yang diperoleh dari penelitian ini selanjutnya dianalisis statistik menggunakan kualitatif persentase. adapun data penelitian ini dari tes keterampilan lempar tangkap bola basket yang dilakukan berpasangan dengan jarak 3 meter. Setelah diperoleh hasil dari tes keterampilan teknik dasar *chest pass*, selanjutnya akan dilakukan pengelompokan atau dipersentasekan mengenai keterampilan teknik dasar tersebut apakah tergolong sangat baik, baik, cukup, kurang atau sangat kurang.

Berdasarkan deskriptif data penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 18 Pontianak. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada table 1.

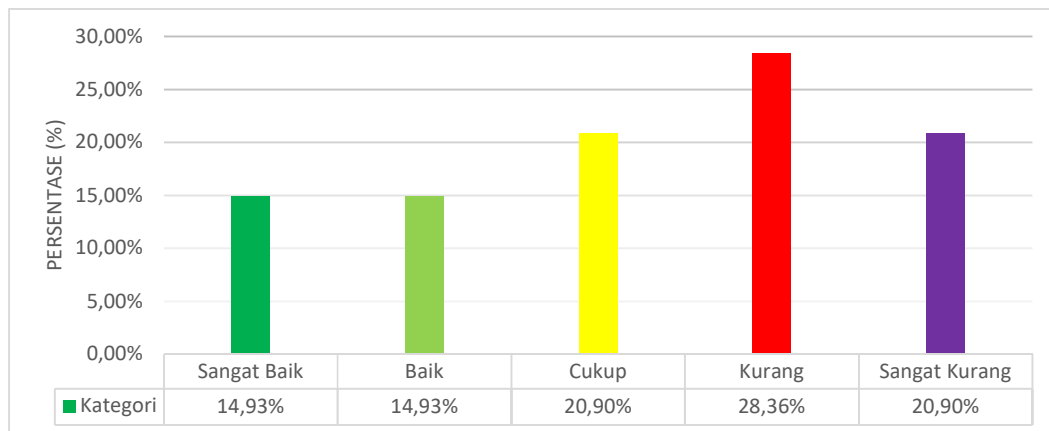
Tabel 1. Persentase Kemampuan Peserta Didik Berdasarkan ategori

Interval	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
89 – 100	Sangat Baik	10	14,93
78 – 88	Baik	10	14,93
77 – 67	Cukup	14	20,90
66 – 56	Kurang	19	28,36
45 – 55	Sangat Kurang	14	20,90
Jumlah		67	100,00%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar keterampilan teknik dasar *chest pass* (operan dada) yang tergolong kategori sangat baik sebanyak 10 peserta didik atau 14,93%, kategori baik sebanyak 10 peserta didik atau 14,93%, kategori cukup sebanyak 14 peserta didik

atau 20,90%, kategori kurang sebanyak 19 peserta didik atau 28,36% dan kategori sangat kurang sebanyak 20,90% atau 14 peserta didik.

Berdasarkan tabel 1 maka dapat digambarkan kedalam bentuk grafik



Gambar 1. Persentase Kemampuan *Chest Pass* Peserta Didik

Pembahasan

Chest pass (operan dada) merupakan salah satu teknik dasar yang wajib dikuasai dengan baik dalam permainan bola basket. Sodikun (1992: 48). mengatakan bahwa *chest pas* merupakan jenis operan yang paling sering digunakan dalam permainan basket, dimana 80% operan dalam permainan bola basket menggunakan *chest pass* (operan dada). Operan *chest pass* merupakan jenis operan jarak dekat dengan jarak terbaik antara pemain dan penerima operan 5 meter dan maksimal jarak tidak melebihi 7 meter.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan teknik dasar *chest pass* bola basket peserta didik. Analisis keterampilan teknik dasar *chest pass* yang dilakukan pada peserta didik kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 18 pontianak mulai indikator pengamatan dari tahap persiapan gerakan, tahap melakukan gerakan dan tahap akhir gerakan saat melakukan *chest pass*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di dapat hasilnya yaitu 14,93% peserta didik melakukan gerakan teknik dasar pada kategori sangat baik. 14,93% dalam kategori baik, 20,90% dalam kategori cukup, peserta didik dalam kategori kurang 28,36%, dan pada kategori sangat kurang 20,90%. Dalam penelitian ini tidak semua peserta didik dapat melakukan teknik dasar dengan baik, masih terdapat 28,36% peserta didik yang termasuk

dalam kategori kurang dan 20,90% dalam kategori sangat kurang.

Dari beberapa indikator, kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh peserta didik saat melakukan teknik dasar *chest pass* adalah: (1) cara memegang bola basket peserta didik masih banyak yang salah, dimana bola yang seharusnya dipegang menggunakan dua tangan dengan jari-jari terbuka menutup bagian samping dan belakang bola, peserta didik hanya memegang bola menggunakan dua tangan dengan jari-jari tertutup dan tidak menutupi bagian samping dan belakang bola. (2) pada tahap persiapan banyak peserta didik yang tidak menekuk lutut dan tidak membungkukan badan, disini peserta didik melakukan gerakan lemparan hanya berdiri dengan tegak dan tidak membungkukan atau mencondongkan badan. (3) pada saat melakukan gerakan lemparan, banyak peserta didik yang tidak melangkahkan salah satu kaki kedepan, kesalahan pada gerakan ini merupakan kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh peserta didik, karena hampir semua peserta didik pada saat melakukan gerakan operan tidak melangkahkan salah satu kaki kedepan melainkan hanya melakukan operan dengan kaki sejajar yang dibuka selebar bahu, sedangkan melangkahkan salah satu kaki kedepan bertujuan untuk mencaga keseimbangan serta menambah kekuatan lemparan sehingga hasil lemparan dapat lebih maksimal atau sesuai

yang diharapkan. (4) hasil operan masih banyak yang tidak kearah dada penerima.

Hal ini disebabkan mulai dari tahap persiapan dan tahap gerakan melempar bola yang dilakukan peserta didik masih banyak yang salah, sehingga bola hasil lemparan seharusnya mengarah kedada sipenerima tidak mengarah tepat kedada si penerima, sehingga banyak ditemukan bola hasil operan mengarah keatas kepala si penerima operan bahkan ada yang mengarah kebawa dada dan bahkan bola hasil operan tidak sampai pada sipenerima operan.

Belum diketahui mengapa hampir semua peserta didik melakukan kesalahan di beberapa gerakan serupa, karena disini peneliti hanya ingin melihat bagaiman keterampilan *chest pass* saja, peneliti belum mengkaji faktor penyebab dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik saat melakukan tahapan gerakan tersebut. apakah kesalahan serupa yang dilakukan peserta didik merupakan kurangnya motivasi terhadap pembelajaran, kurangnya latihan, atau metode yang di diterapkan oleh guru kurang pas sehingga peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan, atau kesalahan pemahaman oleh peserta didik mengenai tahapan-tahapan gerakan saat melakukan *chest pass* ataupun mungkin faktor-faktor yang lain.

Peranan kemampuan teknik dasar bagi peserta didik mempunyai peranan penting. Mengingat operan *chest pass* merupakan operan yang paling sering digunakan dalam permainan bola basket, dimana menurut beberapa ahli mengatakan bahwa 80% operan *chest pass* lebih sering digunakan dibanding jenis operan yang lain. Sebab apabila peserta didik tidak memiliki kemampuan teknik dasar yang baik, sehingga pemain ketika melakukan permainan tersebut tidak bisa bermain dengan maksimal sehingga tidak menunjang prestasi atau hasil kerja yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah. Hasil analisis data penelitian secara keseluruhan terhadap kemampuan teknik dasar *chest pass* bola basket di SMP

Negeri 18 pontianak adalah secara keseluruhan termasuk dalam kategori kurang, hal ini dikarenakan masih terdapat 49,53% atau masih terdapat setengah dari peserta didik yang tidak dapat melakukan operan *chest pass* dengan baik.

Saran

Dari kesimpulan penelitian diatas, maka dikemukakan saran untuk guru diharapkan mampu menyusun program pembelajaran yang akan datang yang lebih baik lagi untuk mendorong peningkatan kemampuan teknik dasar. Disisi lain, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan keterampilan teknik dasar dalam permainan bola basket, khususnya pada keterampilan teknik dasar *chest pass*, mengingat 80% operan yang digunakan dalam bermain bola basket menggunakan operan jenis ini. Selain itu, mengingat pembelajaran dalam permainan bola basket masih banyak persoalan yang belum teridentifikasi dan terpecahkan, maka diharapkan adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui masalah yang menyebabkan kekurangan peserta didik dalam melakukan *passing chest pass*, serta dapat menemukan cara untuk meningkatkan hasil belajar *chest pass* bola basket.

DAFTAR RUJUKAN

- Endang Widyastuti & Agus Suci. (2010). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Surakarta: Putra Nugraha.
- Dimiyanti & mudjiono.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dini Rosdiani. (2012). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Dedy Sumiarsono. (2002). *Keterampilan Bola Basket*. Yogyakarta: FIK UNY
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY press.
- Mohammad Ali. (1992). *Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa Hadjar
- Nana Syaodih Sukamadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Prasetyo & Jannah. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suardi. (2010). *Asas Dan Falsafah Pendidikan Jasmani*. Bandung. Alfabeta
- Sugihartono. dkk (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta